

DOI <http://dx.doi.org/10.36722/sh.v11i2.5739>

Hubungan Intensitas Media Sosial dengan Ketepatan Waktu Pelaksanaan Sholat Fardhu Remaja di Rusun Bumi Cengkareng Indah

Ibnu Fadhol Mubarakh¹

¹Pendidikan Agama Islam, Fakultas Psikologi dan Pendidikan, Universitas Al Azhar Indonesia, Komplek Masjid Agung Al Azhar, Jl. Sisimangaraja No. 2, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, 12110

Penulis untuk Korespondensi/E-mail: ibnubarakh@gmail.com

Abstract - This study employed a quantitative approach using a correlational method to examine the relationship between the intensity of social media use and the punctuality of performing obligatory prayers among adolescents living in the Bumi Cengkareng Indah public housing complex. The research sample was selected using purposive sampling, while data were collected via a Likert-scale questionnaire. The results showed that the average score for the intensity of social media use was 32.08, with a range of 18–45, while the average score for the punctuality of obligatory prayers was 54.38, with a range of 15–75. Based on the results of the Spearman correlation test, a correlation coefficient of 0.661 was obtained, which falls into the “strong” category, with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). These findings indicate that the alternative hypothesis (H_a) is accepted. Thus, it can be concluded that there is a strong positive relationship between the intensity of social media use and the punctuality of obligatory prayers. These results suggest that in public housing environments with strong social and religious support, high levels of social media use do not necessarily hinder the performance of prayers on time; rather, both can occur simultaneously.

Abstrak - Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan media sosial dan ketepatan waktu pelaksanaan sholat fardhu pada remaja yang tinggal di Rusun Bumi Cengkareng Indah. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, sedangkan data dikumpulkan melalui kuesioner berbentuk skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata skor intensitas penggunaan media sosial mencapai 32,08 dengan rentang nilai 18–45, sementara rata-rata skor ketepatan waktu sholat fardhu sebesar 54,38 dengan rentang nilai 15–75. Berdasarkan hasil uji korelasi Spearman, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,661 yang termasuk dalam kategori kuat, dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Temuan ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara intensitas penggunaan media sosial dan ketepatan waktu sholat fardhu. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa pada lingkungan rusun yang memiliki dukungan sosial dan keagamaan yang baik, tingginya penggunaan media sosial tidak selalu menghambat pelaksanaan sholat tepat waktu, melainkan keduanya dapat berlangsung secara bersamaan.

Keywords: *Adolescents, Public Housing, Punctuality In Performing Obligatory Prayers, Social Media Intensity*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi pada era globalisasi ini telah membawa pengaruh besar kepada kehidupan masyarakat. Berbagai informasi yang dapat diakses di berbagai belahan dunia langsung dapat kita ketahui secara langsung.

Kondisi ini terlihat bahwa teknologi telah mengubah manusia dalam berinteraksi, komunikasi, dan menjalani kehidupan (Sukmasari, 2014). Perkembangan teknologi tersebut mendorong lahirnya banyak *platform* media sosial. Akses ke media sosial dianggap hampir tidak terbatas. Perubahan-perubahan khususnya di bidang

teknologi memberikan kemudahan, tapi juga menyebabkan kekhawatiran. Di masa kini, dunia seakan-akan telah memberikan rumah baru bagi para anak muda zaman sekarang atau yang biasa disebut generasi milenial, dan baru-baru ini muncul pula generasi alfa (Zahid, 2019).

Media sosial menurut Sherlyanita & Rakhmawati diartikan media daring, yang memungkinkan penggunaanya dapat berpartisipasi, berbagi, dan membuat atau menciptakan konten seperti blog, media sosial, wiki, forum dan dunia virtual (Astuti, 2022). Adapun media sosial yang paling banyak digunakan di antaranya YouTube, Instagram, TikTok, WhatsApp, Facebook, dan lainnya (Khaerunnisa & Syarif, 2024). Penggunaan media sosial menunjukkan angka yang tinggi. Data dari Backlinko menunjukkan bahwa, Setelah itu, YouTube berada di posisi kedua dengan 2,504 juta pengguna, sedangkan Instagram dan WhatsApp masing-masing mencatat 2,000 juta pengguna aktif. Di sisi lain, TikTok memiliki 1,582 juta pengguna, sementara WeChat dihuni oleh 1,343 juta pengguna aktif (Zakia, 2025). Selain itu, data oleh We Are Social pada tahun 2020 menunjukkan masyarakat Indonesia menghabiskan rata-rata waktu di media sosial 3 jam 46 menit per hari untuk akses. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sari Febrina menunjukkan bahwa rata-rata remaja menggunakan media sosial selama 3–4 jam setiap hari (Syamsoedin et al., 2015). Terdapat penelitian lain dengan responden mayoritas sangat aktif di media sosial 5-8 jam per hari, bahkan mengesampingkan kegiatan positif dan menunda sholat. Namun, sebagian dari mereka masih mampu mempertahankan fokus saat beribadah (Hakim, 2023).

Intensitas penggunaan media sosial yang tinggi berpotensi signifikan dalam membentuk ulang karakter individu. Transformasi karakter ini terjadi lantaran perilaku yang diulang-ulang di ranah digital lambat laun mengkristal menjadi kebiasaan, yang pada akhirnya membudaya. Pada hakikatnya kepribadian seseorang merupakan produk dari akumulasi pembiasaan yang dilakukan setiap hari (Mumpuni, 2018). Penelitian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi yang semakin pesat mendorong remaja untuk memanfaatkan media sosial dan internet secara lebih intensif, baik untuk

kebutuhan pendidikan maupun untuk aktivitas hiburan (Fitri et al., 2021). Selain itu, orang yang terlalu sering menggunakan media sosial bisa mengalami beberapa dampak negatif, seperti kurang berhati-hati, mudah lupa waktu, dan merasa malas. Hal ini bisa memengaruhi peserta didik atau remaja yang kurang bisa mengontrol penggunaan media sosial, sehingga berisiko melakukan kesalahan dalam beribadah atau mengurangi kualitas kualitas ibadah mereka secara berarti (Jahro & Kunaenih, 2024).

Salah satu aspek penting dalam kedisiplinan waktu pada remaja adalah ibadah sholat. Dalam Islam, waktu bukan sekadar makna duniawi, melainkan amanah yang akan dipertanggungjawabkan. Allah SWT bersumpah demi waktu dalam QS. Al-Asr yang mengisyaratkan bahwa mengelola waktu dengan baik adalah kunci keselamatan manusia. Sholat merupakan poros utama dan tiang agama, sebagaimana sabda Rasulullah SAW, "Pokok segala urusan adalah Islam, tiangnya adalah sholat..." (HR. Tirmidzi). Keterlambatan atau penundaan sholat dari waktu yang ditetapkan dapat menjadi indikasi melemahnya iman dan ketakwaan. Menjaga sholat di awal waktu menunjukkan kesadaran seorang hamba akan prioritas hubungannya dengan Allah di tengah kesibukan dunia. Hal ini sejalan dengan sabda Nabi SAW ketika ditanya amal apakah yang paling utama, beliau menjawab, "*Ash-shalatu 'ala waqtih*" (sholat pada waktunya) (HR. Bukhari & Muslim). Hadis ini menegaskan bahwa ketepatan waktu sholat merupakan cerminan kepatuhan dan kecintaan seorang hamba kepada Tuhannya, yang siap meninggalkan sejenak aktivitas apa pun, termasuk bermedia sosial.

Sholat diwajibkan bagi orang yang telah baligh, namun sejak usia tujuh tahun anak sudah harus dilatih dan diajarkan sholat (Al-Faqi, 2005). Ibadah ini memiliki ketentuan waktu yang jelas sehingga menuntut ketepatan dan kedisiplinan. Masa remaja merupakan fase penting dalam pembentukan karakter, termasuk dalam hal beribadah (Switri & Apriyanti, 2019). Beberapa penelitian menunjukkan keterlibatan remaja yang tinggi pada media sosial menyebabkan mereka menunda atau melupakan kewajiban ibadah (Hakim, 2023). Penelitian menunjukkan bahwa ketepatan waktu beribadah remaja sangat dipengaruhi keseimbangan antara penggunaan media sosial positif dengan pengawasan yang cukup ketat dari lingkungan sekitar (Fitriana et al., 2025). Berbeda dengan penelitian terdahulu yang mayoritas meneliti di lingkungan pesantren atau sekolah dengan kontrol ketat, penelitian ini berfokus

pada ruang publik hunian. Namun, dalam konteks lingkungan hunian seperti rumah susun, pengawasan tersebut sangat terbatas. Lingkungan rusun memiliki karakteristik berbeda seperti kepadatan hunian tinggi, keterbatasan ruang privat, dan dinamika sosial yang unik, yang dapat mempengaruhi perilaku remaja dalam bermedia sosial dan beribadah. Karakteristik inilah yang menjadikan penelitian di Rusun Bumi Cengkareng Indah memiliki ciri khas tersendiri untuk diteliti.

Berdasarkan observasi awal di Rusun Bumi Cengkareng Indah, ditemukan fenomena bahwa sebagian remaja masih aktif bermedia sosial saat waktu sholat tiba, meskipun lingkungan menyediakan fasilitas keagamaan seperti masjid dan majelis taklim. Fenomena ini diduga kuat berkaitan dengan tingginya intensitas penggunaan media sosial yang sering membuat mereka lalai dan lupa waktu ibadah. Peran orang tua dan lingkungan seharusnya menjadi benteng utama dalam pembinaan religiusitas remaja, namun kemudahan akses digital justru berbenturan dengan upaya pembinaan keagamaan yang sudah ada. Kondisi ini berdampak pada ketepatan ibadah sholat remaja. Meskipun demikian, dugaan dari observasi awal di pemukiman padat ini masih memerlukan pembuktian ilmiah untuk menguji apakah asumsi tersebut terbukti benar atau justru sebaliknya. Sehingga penelitian mengenai hubungan intensitas penggunaan media sosial dengan ketepatan waktu sholat di konteks rusun ini menjadi relevan untuk dilakukan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Penelitian dilaksanakan di Rusun Bumi Cengkareng Indah pada bulan April-Mei tahun 2026. Populasi penelitian adalah seluruh remaja penghuni Rusun Bumi Cengkareng Indah yang berjumlah 200 orang. Sampel ditentukan sebanyak 60 remaja dengan teknik *purposive sampling*, dengan kriteria: remaja berusia 13–18 tahun, sudah baligh, aktif menggunakan media sosial, dan beragama Islam. Penelitian ini dilakukan melalui beberapa **langkah sistematis**, dimulai dari penyebaran kuesioner kepada responden, perekaman data, hingga uji prasyarat analisis. Adapun hipotesis dari peneliti adalah sebagai berikut: terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan ketepatan waktu pelaksanaan sholat fardhu remaja di Rusun Bumi Cengkareng Indah.

Pengumpulan data menggunakan kuesioner skala Likert yang terdiri dari dua instrumen: (1) instrumen intensitas penggunaan media sosial dengan indikator frekuensi akses, durasi penggunaan, konten yang dikonsumsi, dan interaksi sosial; (2) instrumen ketepatan waktu sholat fardhu dengan indikator konsistensi waktu sholat 5 waktu, kesadaran waktu, dan pengaruh lingkungan. Data dianalisis menggunakan uji korelasi Spearman dengan bantuan SPSS versi 26.0 pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 60 remaja penghuni Rusun Bumi Cengkareng Indah sebagai responden, dengan komposisi responden perempuan sebanyak 34 orang (56,7%) dan laki-laki sebanyak 26 orang (43,3%). Mayoritas responden berada pada usia 15 tahun dan 17 tahun, masing-masing sebanyak 12 orang (20,0%), diikuti usia 18 tahun sebanyak 10 orang (16,7%), usia 16 tahun sebanyak 8 orang (13,3%), usia 14 tahun sebanyak 7 orang (11,7%), usia 19 tahun sebanyak 6 orang (10,0%), dan usia 13 tahun sebanyak 5 orang (8,3%). Sebelum dilakukan analisis hipotesis, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dengan Corrected Item-Total Correlation menunjukkan seluruh item pernyataan untuk variabel intensitas media sosial (X) memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation $> 0,255$, dengan nilai terkecil 0,463 dan terbesar 0,672. Seluruh item pernyataan untuk variabel ketepatan waktu sholat fardhu (Y) juga memiliki nilai $> 0,255$, dengan nilai terkecil 0,462 dan terbesar 0,719. Dengan demikian, seluruh item instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan.

Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach's menghasilkan nilai 0,855 untuk variabel X dan 0,909 untuk variabel Y, yang berarti seluruh instrumen dinyatakan reliabel ($\geq 0,60$) dan layak digunakan untuk analisis selanjutnya (Tabel 1).

Tabel 1. Hasil Reliabilitas

Variabel	<i>Chronbach's Alpha</i>	Kriteria	Ket.
X	0,855	0,60	Reliabel
Y	0,909	0,60	Reliabel

Setelah instrumen dinyatakan valid dan reliabel, dilakukan uji prasyarat analisis berupa uji normalitas untuk menentukan apakah data berdistribusi normal.

Uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria data dikatakan normal jika nilai signifikansi $> 0,05$. Hasil uji menunjukkan variabel intensitas media sosial (X) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,041 dan variabel ketepatan waktu sholat fardhu (Y) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Kedua nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal. Sebagaimana disajikan dan tertera pada Tabel 2. Oleh karena itu, uji hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman sebagai uji statistik nonparametrik.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	N	Statistic	Sig. (p Value)	Ket.
X	60	0,1090	0,041	Tidak Normal
Y		0,171	0,000	Tidak Normal

Karena data tidak berdistribusi normal, maka uji hipotesis dilakukan menggunakan uji korelasi Spearman. Hasil uji menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,661 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$).). Sebagaimana disajikan dan tertera pada tabel 3. Nilai koefisien 0,661 termasuk dalam interval 0,51–0,79 yang berarti hubungan antara kedua variabel tergolong kuat dan bersifat positif (searah). Dengan demikian, hipotesis penelitian (H_a) diterima, yang berarti terdapat hubungan positif yang signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan ketepatan waktu sholat fardhu pada remaja di Rusun Bumi Cengkareng Indah.

Tabel 3. Hasil Uji Spearman

Variabel	N	Koefisien Korelasi	Sig. (2 tailed)	Ket.
(X)dan (Y)	60	0,661	0,000	Signifikan

Hasil ini juga tidak sesuai dengan dugaan awal peneliti bahwa frekuensi penggunaan media sosial yang tinggi dapat mengganggu ketepatan waktu sholat fardhu remaja. Temuan ini juga tidak sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Sri Sugita (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial berlebihan berbanding terbalik dengan ketepatan sholat, serta membantah temuan Rizki Aprilia dkk. (2020) yang menyebutkan bahwa mayoritas remaja menunda sholat karena asyik bermedia sosial.

Penelitian bahwa frekuensi penggunaan media sosial yang tinggi dapat mengganggu ketepatan waktu sholat, serta tidak sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang mengindikasikan penggunaan media sosial yang intens cenderung berhubungan dengan penundaan atau penurunan disiplin dalam melaksanakan sholat. Hasil ini dapat dijelaskan melalui teori regulasi diri Bandura (1991, dalam Lestari et al., 2024). yang menyatakan bahwa remaja dengan kemampuan self-regulation yang baik, terutama dalam hal manajemen waktu dan pengendalian impuls, cenderung dapat menyelaraskan penggunaan media sosial yang intens dengan pelaksanaan sholat tepat waktu. Remaja dengan pengaturan diri yang tinggi tidak serta-merta tergoa oleh media sosial, melainkan dapat memanfaatkannya sebagai sarana pendukung ibadah, seperti mengatur alarm sholat atau mengakses materi keagamaan. Faktor lingkungan di Rusun Bumi Cengkareng Indah juga memperkuat kemampuan remaja dalam melakukan self-regulation. Lingkungan hunian vertikal dengan interaksi sosial yang cukup tinggi, ketersediaan masjid yang mudah diakses, serta berbagai kegiatan keagamaan seperti majelis taklim memberikan penguatan nilai-nilai agama. Selain itu, pengaruh kontrol orang tua dan rutinitas harian yang terorganisir turut berkontribusi pada hubungan antara kedua variabel tersebut. Dengan demikian, semakin meningkat penggunaan media sosial, semakin baik ketepatan waktu sholat fardhu remaja, dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Intensitas penggunaan media sosial pada remaja di Rusun Bumi Cengkareng Indah tergolong cukup tinggi, sementara ketepatan waktu pelaksanaan sholat fardhu berada pada kategori sedang. Penelitian ini menemukan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara intensitas penggunaan media sosial dengan ketepatan waktu sholat fardhu pada remaja di Rusun Bumi Cengkareng Indah. Temuan ini mengindikasikan bahwa di lingkungan dengan dukungan sosial dan keagamaan yang memadai, penggunaan media sosial yang intens tidak selalu berkaitan dengan rendahnya kedisiplinan ibadah, melainkan dapat berjalan secara berdampingan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan terdapat hubungan antara kedua variabel diterima.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pengelola Rusun Bumi Cengkareng Indah serta para remaja yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Selain itu, terima kasih kepada keluarga dan rekan-rekan yang telah memberikan dukungan moral dan motivasi sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Al-Faqi, A. K. (2005). *Agar Anak Tidak Durhaka*. Gema Insani Press.
- Aprilia, R., Sriati, A., & Hendrawati, S. (2020). Tingkat kecanduan media sosial pada remaja. *Journal of Nursing Care*, 3(1).
- Astuti, H. K. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Ibadah Di Madrasah Ibtidaiyah Dalam Membentuk Karakter Religius. *MUMTAZ: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 62–70.
- Fitri, T. A., Putri, T. H., & Yulanda, N. A. (2021). Hubungan Kontrol Diri Terhadap Kecanduan Game Online Pada Remaja. *Tanjungpura Journal of Nursing Practice and Education*, 3(2), 40–50. doi <https://doi.org/10.26418/tjnpe.v3i2.51615>.
- Fitriana, W., Setiawan, D., & Hayati, R. M. (2025). Analisis Dampak Media Sosial terhadap Kedisiplinan Beribadah Remaja (Studi Kasus di Desa Rejomulyo Kecamatan Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur). *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan*, 2(1), 158–169.
- Ulyadi, M.I., Hakim, A. F & Akbar, M. R. F. (2023). Pengaruh Media Sosial Terhadap Kualitas Ibadah Mahasiswa Psikologi 2023 Universitas Lambung Mangkurat. *Journal Islamic Education*, 1(3), 358–364. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/sr%0APENGARUH>
- Jahro, A., & Kunaenih. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Program Pembiasaan Ibadah Peserta Didik Studi Survei di SMK Pelita Tiga Jakarta. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11080–11083.
- <https://prin.or.id/index.php/JURRAFI/article/download/514/563/1468>
- Khaerunnisa, K., & Syarif, A. (2024). Analisis Pengaruh Penggunaan Media Sosial TikTok Terhadap Perilaku Remaja pada Lingkungan Masyarakat. *Jurnal Komunikasi Dan Organisasi (J-KO)*, 6(1), 45–54. <https://doi.org/10.26618/jko.v6i1.15877>
- Lestari, W. A., Saripah, I., & Nadhirah, N. A. (2024). Gambaran Self Regulation Pada Remaja Dengan Keluarga Broken Home. *Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 234–245. <https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.518>
- Mumpuni, A. (2018). *Integritas Nilai Karakter*. Deepublish.
- Sugita, S. (2024). *Pengaruh kecanduan media sosial terhadap kedisiplinan dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu remaja Pasie Nan Tigo* (Skripsi Sarjana). Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
- Sukmasari, H. S. W. dan M. P. (2014). Artikel Teknologi dan Kehidupan Masyarakat Hendro Setyo Wahyudi, Mita Puspita Sukmasari 1. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1), 12. <https://media.neliti.com/media/publications/227634-teknologi-dan-kehidupan-masyarakat-7686df94.pdf>
- Switri, E., & Apriyanti, S. S. (2019). *Pembinaan Ibadah Shalat (Kaifiatus Sholah / Tata Cara Shalat) Pada TPA Zuryati Di Masjid Ummu Massaid Komplek Perumahan The Grenn Indralaya*. 1(2), 1–7.
- Syamsoedin, W. K. P., Bidjuni, H., & Wowiling, F. (2015). Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Kejadian Insomnia Pada Remaja Di Sma Negeri 9 Manado. *Ejournal Keperawatan (e-Kp)*, 3, 1–10. doi <https://doi.org/10.35790/jkp.v3i1.6691>
- Zahid, A. (2019). Sensualitas Media Sosial di Era Globalisasi (Kajian Sosiologi Media McLuhan sebagai Analisis Media Masa Kini). *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 13(1), 1–15. <https://doi.org/10.24815/jsu.v13i1.13030>
- Zakia, E. (2025). *Pengguna Media Sosial Tembus 5 Miliar di 2025*. GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/pengguna-media-sosial-tembus-5-miliar-di-2025-5rzpR>